

PKM SKRINING TUMBUH KEMBANG BALITA DI POSYANDU DESA BUKIT KRATAI KABUPATEN KAMPAR

Syukrianti Syahda¹, Dewi Anggriani Harahap², Fitri Apriyanti³

^{1,2,3)} Program Studi Sarjana Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
e-mail: syukrianti@gmail.com

Abstrak

Masa depan suatu bangsa tergantung pada optimalnya keberhasilan anak dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan. Pada tahun pertama kehidupan, sejak janin dari dalam kandungan sampai anak berusia 2 tahun adalah periode yang sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Diperkirakan, di negara-negara yang tingkat defisit pembangunannya mempengaruhi lebih dari 20% populasi orang dewasa, perekonomian nasional mungkin akan terkena dampak negatif. Dampak negatif dari perawakan pendek pada perempuan antara lain adalah hilangnya kesehatan reproduksi, kelangsungan hidup, dan stunting pada anak-anak mereka. Skrining tumbuh kembang merupakan hal yang sangat penting diperlukan untuk membantu dalam mengidentifikasi permasalahan atau penyimpangan dalam aspek pertumbuhan dan perembangan anak terutama pada masa awal- awal kehidupan. Apabila ditemukan ada penyimpangan, maka perlu dilakukan tindakan secara dini untuk memperbaikinya dengan memanfaatkan plasticitas otak sehingga penyimpang tersebut tidak semakin berat bahkan kembali normal. Kegiatan pengabdian dilakukan dengan metode ceramah dan demonstrasi. Ketercapaian tujuan pelatihan dapat dikatakan baik (80%). Ada peningkatan pengetahuan dari peserta tentang skrining tumbuh kembang balita. Ketercapaian target materi yang telah direncanakan dapat dikatakan baik (80%). Kemampuan peserta dalam penguasaan materi dapat dikatakan baik (75%). Perlunya monitoring, evaluasi dan pendampingan secara rutin sehingga ibu memiliki pengetahuan, kesadaran dan pemahaman tentang manfaat skrining tumbuh kembang pada balita.

Kata Kunci: Skrining tumbuh kembang, Balita

Abstract

The future of a nation depends on optimal growth and development for children. The first year of life, from conception to the age of two, is a crucial period for a child's growth and development. It is estimated that in countries where the development deficit affects more than 20% of the adult population, the national economy may be negatively impacted. The negative impacts of short stature in women include reduced reproductive health, reduced survival, and stunting in their children. Growth and development screening is crucial to help identify problems or abnormalities in a child's growth and development, especially in the early stages of life. If abnormalities are detected, early action is needed to correct them by utilizing brain plasticity so that the abnormalities do not worsen or even return to normal. Community service activities were conducted using lecture and demonstration methods. The training objectives were achieved well (80%). Participants' knowledge of toddler development screening increased. The planned material targets were achieved well (80%). Participants' mastery of the material was considered good (75%). The need for regular monitoring, evaluation and mentoring so that mothers have knowledge, awareness and understanding of the benefits of growth and development screening in toddlers.

Keywords: Growth and development screening, Toddler

PENDAHULUAN

Masa depan suatu bangsa tergantung pada optimalnya keberhasilan anak dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan. Pada tahun pertama kehidupan, sejak janin dari dalam kandungan sampai anak berusia 2 tahun adalah periode yang sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Periode ini merupakan kesempatan emas sekaligus masa-masa yang rentan terhadap pengaruh negatif (Fitri, Pratiwi and Yuniarti, 2021). 1000 hari pertama, yaitu sejak pembuahan hingga usia 24 bulan, merupakan masa dasar perkembangan otak. Baik pengalaman buruk maupun positif selama periode ini dapat sangat menentukan arah perkembangan anak (Upadhyay *et al.*, 2022).

Tidak dapat disangkal bahwa dalam beberapa dekade terakhir, beberapa indikator terkait masa kanak-kanak mengalami peningkatan, terutama indikator terkait kelangsungan hidup. Oleh karena itu,

perlu dipastikan bahwa anak-anak tersebut mempunyai kesempatan untuk mencapai potensi pertumbuhan dan perkembangannya secara maksimal (Da Rocha Neves *et al.*, 2016).

Pertumbuhan dan perkembangan anak merupakan konstruksi multifaktorial berkaitan dengan aspek lingkungan, social ekonomi, dan biologi. Penelitian telah menyelidiki faktor risiko yang terkait dengan keterlambatan perkembangan anak atau faktor risiko yang terkait dengan malnutrisi. Namun, dapat diamati bahwa konstruksi-konstruksi ini terkait dan mempunyai banyak determinan yang sama. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kemiskinan, seperti pembatasan pola makan, barang konsumsi, dan jasa; rangsangan psikososial yang tidak mencukupi; dan kondisi perinatal yang merugikan telah dilaporkan sebagai faktor risiko bagi pertumbuhan dan perkembangan anak (Da Rocha Neves *et al.*, 2016).

Pemantauan tumbuh kembang anak sangat diperlukan, karena kekurangan pada parameter-parameter tersebut dapat menimbulkan dampak negatif sepanjang hidup. Diperkirakan, di negara-negara yang tingkat defisit pembangunannya mempengaruhi lebih dari 20% populasi orang dewasa, perekonomian nasional mungkin akan terkena dampak negatif. Dampak negatif dari perawakan pendek pada perempuan antara lain adalah hilangnya kesehatan reproduksi, kelangsungan hidup, dan stunting pada anak-anak mereka. Untuk pria, rendah produktivitas ekonomi telah diidentifikasi sebagai akibat dari perawakan pendek, yang berasal dari masa kanak-kanak (Da Rocha Neves *et al.*, 2016).

Skrining tumbuh kembang merupakan hal yang sangat penting diperlukan untuk membantu dalam mengidentifikasi permasalahan atau penyimpangan dalam aspek pertumbuhan dan perembangan anak terutama pada masa awal- awal kehidupan. Apabila ditemukan ada penyimpangan, maka perlu dilakukan tindakan secara dini untuk memperbaikinya dengan memanfaatkan plastisitas otak sehingga penyimpang tersebut tidak semakin berat bahkan kembali normal. The American Academy of pediatrics merekomendasikan skrining perkembangan dilakukan secara formal pada anak usia 9, 18, 24 dan atau 30 bulan disamping surveilans perkembangan pada setiap kunjungan pemeriksaan sampai anak berusia lima tahun. Menurut batasan WHO, skrining adalah prosedur yang relatif cepat, sederhana dan murah untuk populasi yang asimtomatis tetapi mempunyai risiko tinggi atau dicurigai mempunyai masalah (Fitri, Pratiwi and Yuniarti, 2021).

Di Desa Bukit Kratai skrining perutmbuhan dan perkembangan pada anak balita belum terlaksana secara optimal. Beberapa faktor yang menjadi penyebab kurang optimalnya pelaksanaan deteksi dini pertumbuhan dan perkembangan anak adalah peralatan deteksi dini tumbuh kembang yang terbatas, ibu balita sibuk bekerja, pemanfaatan buku KIA (Kesehatan Ibu dan Anak) yang saat ini masih rendah, hanya mempergunakan buku KIA untuk dibawa saat penimbangan balita di posyandu sehingga pengetahuan dan keterampilan ibu kurang tentang pertumbuhan dan perkembangan anak.

Oleh karena itu dipandang perlu bagi Tim Pengabdian Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat dengan mengambil judul "Skrining Tumbuh Kembang Balita di Posyandu Desa Bukit Kratai".

METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah dengan melakukan a). Penyuluhan kepada ibu yang mempunyai balita dengan cara mengumpulkan ibu yang mempunyai balita untuk diberikan penyuluhan tentang tumbuh kembang pada balita, persiapan/pengadaan peralatan pendukung yang dibutuhkan dalam Penyuluhan dan melaksanakan penyuluhan dengan metode ceramah dan tanya jawab b) Pelatihan cara skrining tumbuh kembang , yaitu melakukan pendampingan bagaimana cara skrining tumbuh kembang c) Skrining tumbuh kembang, yaitu Mengumpulkan balita dan melakukan skrining pada balita sesuai dengan usia balita.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan kegiatan PKM secara garis besar dapat dilihat berdasarkan komponen sebagai berikut:

Hasil pelaksanaan kegiatan PPM secara garis besar dapat dilihat berdasarkan komponen sebagai berikut:

1. Keberhasilan target jumlah peserta pelatihan

Keberhasilan target jumlah peserta pelatihan dapat dikatakan sangat baik. Dari 50 orang peserta yang diundang berdasarkan arahan bidan Desa kesemuanya (88%) dapat menghadiri kegiatan pelatihan.

2. Ketercapaian tujuan pelatihan

Ketercapaian target materi yang telah direncanakan

Ketercapaian target materi yang telah direncanakan dapat dikatakan baik (80%). Semua materi pelatihan dapat disampaikan oleh tim pengabdi dengan waktu yang terbatas.

3. Kemampuan peserta dalam penguasaan materi

Kemampuan peserta dalam penguasaan materi dapat dikatakan baik (75%). Penyampaian materi dengan metode ceramah dan demonstrasi mendukung kemampuan peserta dalam menguasai materi yang disampaikan oleh tim pengabdi.

Pertumbuhan adalah bertambahnya ukuran-ukuran fisik anak, terutama tinggi (panjang) badan. Berat badan lebih erat kaitannya dengan status gizi dan keseimbangan cairan (dehidrasi, retensi cairan), namun dapat digunakan sebagai data tambahan untuk menilai pertumbuhan anak. Pertambahan lingkar kepala juga perlu dipantau, karena dapat berkaitan dengan perkembangan anak. Perkembangan adalah bertambahnya kemampuan fungsi-fungsi individu antara lain : kemampuan gerak kasar dan halus, pendengaran, penglihatan, komunikasi, bicara, emosi- sosial, kemandirian, intelegensi bahkan perkembangan moral (Soedjatmiko, 2016).

Skrining tumbuh kembang merupakan hal yang sangat penting diperlukan untuk membantu dalam mengidentifikasi permasalahan atau penyimpangan dalam aspek pertumbuhan dan perembangan anak terutama pada masa awal- awal kehidupan. Apabila ditemukan ada penyimpangan, maka perlu dilakukan tindakan secara dini untuk memperbaikinya dengan memanfaatkan plastisitas otak sehingga penyimpang tersebut tidak semakin berat bahkan kembali normal. The American Academy of pediatrics merekomendasikan skrining perkembangan dilakukan secara formal pada anak usia 9, 18, 24 dan atau 30 bulan disamping surveilans perkembangan pada setiap kunjungan pemeriksaan sampai anak berusia lima tahun. Menurut batasan WHO, skrining adalah prosedur yang relatif cepat, sederhana dan murah untuk populasi yang asimptomatis tetapi mempunyai risiko tinggi atau dicurigai mempunyai masalah (Fitri, Pratiwi and Yuniarti, 2021).

Pertumbuhan dan perkembangan anak merupakan konstruksi multifaktorial berkaitan dengan aspek lingkungan, social ekonomi, dan biologi. Penelitian telah menyelidiki faktor risiko yang terkait dengan keterlambatan perkembangan anak atau faktor risiko yang terkait dengan malnutrisi. Namun, dapat diamati bahwa konstruksi-konstruksi ini terkait dan mempunyai banyak determinan yang sama. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kemiskinan, seperti pembatasan pola makan, barang konsumsi, dan jasa; rangsangan psikososial yang tidak mencukupi; dan kondisi perinatal yang merugikan telah dilaporkan sebagai faktor risiko bagi pertumbuhan dan perkembangan anak (Da Rocha Neves et al., 2016).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Da Rocha Neves et al., 2016) bahwa pendidikan ibu telah diidentifikasi sebagai faktor penentu pertumbuhan dan pengembangan anak. Komposisi keluarga juga menunjukkan 46,7% anak tidak tinggal bersama orang tua kandungnya akan dicurigai mengalami keterlambatan perkembangan tujuh kali lebih tinggi dibandingkan anak yang ibunya didampingi oleh ayah dari anaknya. Mengenai riwayat kesehatan ibu dan anak, yang perlu diperhatikan adalah jumlah ibu yang melakukan kurang dari enam kali konsultasi kehamilan dilaporkan sebagai salah satu faktor penentu pertumbuhan anak yang memadai. Meskipun 98,9% anak-anak mendapat ASI, tingkat pemberian ASI eksklusif hingga usia enam bulan adalah 2,9%, berada di bawah rata-rata.

Beberapa hal yang mempengaruhi tumbuh kembang balita secara optimal seperti : hubungan antara anggota keluarga dan lingkungan yang memberikan kasih sayang dan perasaan yang aman, keadaan fisik mental dan sosial yang sehat terjangkau oleh pelayanan kesehatan, makanan yang cukup dan bergizi seimbang, anak mendapat kesempatan untuk memperoleh stimulasi tumbuh kembang dan pendidikan dini di keluarga dan masyarakat, anak mempunyai kesempatan melakukan kegiatan sesuai dan menarik minat anak, memberikan keempatan pada anak untuk bermain permainan yang merangsang perkembangan anak. Faktor lain yang dapat mempengaruhi tumbuh kembang kesehatan dan kecerdasan anak didik seerti: faktor gizi, pelayanan kesehatan, lingkungan baik fisik maupun mental dan perilaku (K et al., 2020).

SIMPULAN

1. Pelatihan “PKM Skrining Tumbuh Kembang Bakita di Posyandu Desa Bukit Kratai” dapat meningkatkan pengetahuan tentang cara pelaksanaan skrining/deteksi tumbuh kembang pada balita.
2. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan bagi peserta pelatihan tentang tumbuh kembang dilakukan dengan metode ceramah dan demonstrasi.

3. Peningkatan capaian skrining tumbuh kembang yang komprehensif pada balita di Desa Bukit Kratai diharapkan dapat terwujud dengan baik dengan adanya pemberian alat-alat skrining.

SARAN

Perlunya monitoring, evaluasi dan pendampingan secara rutin pasca pelaksanaan Program PKM Skrining Tumbuh Kembang sehingga program PKM ini dapat berkelanjutan dan memberikan manfaat bukan hanya kepada balita di Desa Bukit Kratai saja tetapi kepada seluruh masyarakat yang ada di Kabupaten Kampar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat berupa penyuluhan dan kegiatan praktik pada anak usia pra sekolah ini dapat terlaksana atas fasilitasi Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dibiayai oleh Internal Fakultas Kesehatan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai. Oleh karena itu, tim PKM menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu pelaksanaan kegiatan ini yaitu: Dekan Fakultas Kesehatan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai; Ketua LPPM, Kepala Desa dan Bidan Desa Bukit Kratai, dosen-dosen dan mahasiswa Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.

DAFTAR PUSTAKA

- Da Rocha Neves, K. *et al.* (2016) ‘Growth and development and their environmental and biological determinants’, *Jornal de Pediatria*, 92(3), pp. 241–250. doi: 10.1016/j.jped.2015.08.007.
- Fitri, S. Y. R., Pratiwi, S. H. and Yuniarti, E. (2021) ‘Pendidikan Kesehatan dan Skrining Tumbuh Kembang Balita’, *Media Karya Kesehatan*, 4(2), pp. 144–153. doi: 10.24198/mkk.v4i2.28287.
- K, F. A. *et al.* (2020) ‘Deteksi Dini Tumbuh Kembang Balita di Posyandu’, *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 12(2), pp. 1003–1008. doi: 10.35816/jiskh.v12i2.441.
- Soedjatmiko, S. (2016) ‘Deteksi Dini Gangguan Tumbuh Kembang Balita’, *Sari Pediatri*, 3(3), p. 175. doi: 10.14238/sp3.3.2001.175-88.
- Upadhyay, R. P. *et al.* (2022) ‘Early child stimulation, linear growth and neurodevelopment in low birth weight infants’, *BMC Pediatrics*, 22(1), pp. 1–9. doi: 10.1186/s12887-022-03579-6.